



SOSIALISASI PROGRAM CEDAR (CEGAH DIARE) PADA ANAK-ANAK SEKLAH DASAR NEGERI X KOTA BOGOR

Socialization Of Cedar Program (Cegah Diare) In Children Of Elementary School X Bogor City

Sintha Fransiske Simanungkalit^{1*}, M. Ikhsan Amar¹, Prasetyo Hadi²

¹Program Studi Ilmu Gizi UPN Veteran Jakarta, ²Program Studi Akuntansi UPN Veteran Jakarta

Kampus II FIKES UPN Veteran Jakarta Jl. Limo Raya Depok Jawa Barat

*Alamat korespondensi: sinthafransiske@upnvj.ac.id

(Tanggal Submission: 25 April 2022, Tanggal Accepted : 14 Juni 2022)



Kata Kunci :

diare, pengetahuan, peningkatan, promosi, gizi

Abstrak :

Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat untuk usia 5 - 14 tahun sebanyak 182.338 (6,2%), dan 165.644 anak (6,7%) usia 15 - 24 tahun (Kemenkes, 2019). Masalah diare pada anak masih banyak terjadi di SDN X Kota Bogor, hal ini mendorong tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan penyuluhan kepada siswa-siswi SDN X Kota Bogor. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN X Kota Bogor sehingga siswa-siswi tersebut bisa mencegah dan terhindar dari penyakit diare. Adapun kegiatan ini menggunakan teknik promosi gizi dengan penyuluhan dan menyanyikan lagu sehingga lebih mudah diingat oleh anak-anak. Sebelum kegiatan ini anak-anak SD diminta mengisi kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan terkait diare dan gizi lalu setelah diberikan promosi gizi diukur kembali tingkat pengetahuan anak-anak. Pada saat sebelum dilakukan penyuluhan (pre test) nilai minimum yang diperoleh anak-anak sebesar 2 dan nilai maksimum 9 dan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 5,51. Sedangkan post test nilai minimum yang diperoleh anak-anak sebesar 3, nilai maksimum 10 dan rata-rata nilai 7,39. Uji T Dependent Test didapatkan nilai pvalue adalah 0,000. Adapun p value ini memberikan makna bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah anak SDN diberikan penyuluhan. Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak SD terkait masalah diare. Kegiatan sosialisasi berupa promosi gizi dalam bentuk penyuluhan ini secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i SDN X Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value yang didapatkan sebesar 0,00 dan nilai maksimum yang diperoleh setelah penyuluhan sebesar 10 poin.

Key word :

*diarrhea,
knowledge,
improvement,
promotion,
nutrition*

Abstract :

The prevalence of diarrhea in Indonesia according to the characteristics based on Riskesdas 2018 was recorded for ages <1 year as many as 18,225 children (9%), ages 1 - 4 years as many as 73,188 children (11.5%), ages 5 - 14 years 182,338 (6.2). %, and 165,644 children (6.7%) aged 15 - 24 years (Ministry of Health, 2019). The problem of diarrhea in children often occurs in SDN X Bogor City, this is what underlies the community service team to provide counseling to students at SDN X Bogor City. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the students of SDN X Bogor City so that these students can prevent and avoid diarrheal diseases. This activity uses nutrition promotion techniques with counseling and singing songs so that it is easier for children to remember. Prior to this activity, nutrition promotion for elementary school children was asked to fill out an initial questionnaire to determine the level of knowledge related to children after being given nutrition promotion which was measured again the level of children's knowledge. At the time before the counseling (pre test) the minimum obtained by the child was 2 and the maximum value was 9 and the average value obtained was 5.51. Meanwhile, the minimum post-test score obtained by the children was 3, the maximum was 10 and the average score was 7.39. T Test Dependent Test was carried out to see if there was a difference before and before the extension and the p-value was 0.000. The p-value means that there is a difference in knowledge before and before providing counseling to SDN children. In addition, there is an increase in the knowledge of elementary school children regarding the problem of diarrhea. This outreach activity in the form of nutrition promotion in the form of counseling can effectively increase the knowledge of SDN X students in Bogor City. This can be seen from the p value obtained 0.00 and the maximum value obtained after counseling is 10 points.

Panduan sitasi / *citation guidance (APPA 7th edition)* :

Simanungkalit, S. F., Amar, M. I., & Hadi, p. (2022). Sosialisasi Program Cedar (Cegah Diare) Pada Anak-Anak Sekolah Dasar Negeri X Kota Bogor. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 664-671. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.582>

PENDAHULUAN

Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak-anak dalam setahun. Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi dan infeksi bakteri septik. pada tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare) (WHO, 2013). Diare merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan frekuensi dan perubahan konsistensi feses karena adanya infeksi pada gastrointestinal. Diare terbagi menjadi dua jenis yaitu diare akut (< 14 hari) dan diare kronis (> 15 hari). Adapun faktor penyebab terjadinya diare dibagi menjadi tiga yaitu faktor lingkungan, sosio demografi, dan perilaku. Beberapa mikroorganisme seperti *Eschericia coli* enterotoksigenic, *Shigella* sp, *Campylobacter* Jejuni, dan *Cryptosporidium* sp merupakan mikroorganisme yang paling sering menjadi penyebab diare pada anak.

Anak kekurangan gizi atau memiliki gangguan kekebalan paling berisiko mengalami diare yang mengancam jiwa. Anak usia sekolah didefinisikan anak dengan umur 6-12 tahun, dimana pengalaman mereka bisa didapatkan dari sekolah. Masa ini juga mereka mendapatkan dasar-dasar pengetahuan sebagai salah satu bentuk adaptasi diri dengan lingkungannya serta mendapatkan

keterampilan (Wong *et al.*, 2009). Anak sekolah masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dan bergizi seimbang. Salah satu komponen gizi seimbang bagi anak sekolah yang harus dipenuhi adalah konsumsi pangan yang beraneka ragam, yaitu mengandung karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin, mineral, dan serat (BPOM, 2013). Diare pada anak dapat diatasi dengan menerapkan pola Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

Pemberian edukasi mengenai pentingnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dan Pesan Gizi Seimbang mengingat makanan yang bergizi untuk anak sekolah sangat penting untuk dilakukan, karena di usia tersebut masih dalam tahap pertumbuhan sehingga status gizi dan kesehatannya perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan pada masa anak sekolah terbentuk pola hidup yang akan diteruskan ke masa remaja. Selain itu, anak sekolah sangat mudah beradaptasi ke perilaku hidup sesuai yang sudah dipelajari baik dari lingkungan sekolah maupun tidak. Kondisi lingkungan di sekolah yang mendukung anak-anak untuk mengonsumsi makanan dari luar juga menambah risiko terjadinya diare dan masalah kesehatan lainnya karena persoalan higiene dan sanitasi yang belum sepenuhnya diterapkan oleh produsen makanan di sekolah.

Kegiatan ini menjawab kebutuhan sekolah dimana kasus diare cukup banyak dialami para siswa/i dan sekolah SDX tidak pernah dapat promosi gizi berupa penyuluhan terkait diare. Sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i terkait diare. Kegiatan ini bermanfaat karena pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dapat mengubah perilaku mulai dari menerapkan perilaku hidup sehat. Tim pengabdian masyarakat berharap dengan meningkatnya pengetahuan tentang diare dapat mengurangi kasus diare pada sekolah SD X Kota Bogor.

METODE KEGIATAN

Untuk menyampaikan promosi kesehatan ini perlu adanya keterampilan komunikasi, atau biasa disebut dengan istilah komunikasi kesehatan. Makna dari komunikasi kesehatan sendiri adalah usaha yang dilakukan secara teratur dilakukan untuk mempengaruhi perilaku orang lain secara positif di lingkup kesehatan dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi (Liliweri, 2008). Pada kesempatan ini kami akan mengamati hasil penyuluhan yang kami lakukan dengan menggunakan Metodologi Health Communication yang terdiri dari Assessment, Plan, Pre-test, Deliver Message, dan Monitoring dan Evaluasi . Adapun metode ini berdasarkan beberapa literatur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

a. Assessment (Pengkajian)

Secara global, 1,7 miliar kasus penyakit diare terjadi pada anak-anak setiap tahunnya. Riskesdas 2018 mencatat sebanyak 182.338 (6,2 %) anak golongan umur 5-14 tahun mengalami diare dan di Provinsi Jawa Barat sebanyak 12.806 (6,98%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, sebagai upaya mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

b. Plan (Perencanaan)

Tujuan diadakannya penyuluhan pencegahan diare kepada anak usia sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan sumber daya manusia dengan mencegah tubuh terkena berbagai penyakit ataupun masalah gizi. Pesan yang akan disampaikan dalam penyuluhan seperti penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Pedoman Gizi Seimbang kepada siswa sekolah dasar.

c. Pre-test

Pre-test merupakan tahap di mana bahan draft atau konsep dan pesan diuji kepada perwakilan target audiens sebelum bahan tersebut disusun dalam bentuk final. Kegiatan pre-test pada penyuluhan ini dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan pilihan ganda sederhana di kertas sebanyak 10 soal mengenai materi yang akan disampaikan kepada para siswa/i sekolah dasar. Pengisian pertanyaan pilihan ganda sederhana tersebut diberikan waktu selama 5 menit. Setelah dilakukan pemaparan materi akan dilakukan juga post-test, gunanya untuk membandingkan seberapa jauh pemahaman para siswa/i sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan (bertambahnya pemahaman) sebelum dan sesudah penyuluhan.

d. Deliver Message

Pada penyampaian materi penyuluhan digunakan media poster dan lagu. Tujuan kami menggunakan media tersebut adalah untuk menarik perhatian para siswa/i sekolah dasar yang adalah merupakan anak-anak usia 9-10 tahun. Media poster dianggap dapat menarik perhatian anak-anak karena terdapat gambar-gambar dan ilustrasi yang dapat menjelaskan pernyataan yang tertulis di poster tersebut. Sedangkan penggunaan media lagu digunakan agar anak-anak mudah menghafalkan isi materi yang kami berikan sehingga nantinya diharapkan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Penjelasan mengenai Pedoman Hidup Bersih dan Sehat serta Pesan Gizi Seimbang diberikan contoh implementasi yang melekat dengan kehidupan sehari-hari dari siswa SD seperti membuang sampah pada tempatnya. Dalam rangka mempermudah siswa SD menghafalkan Pesan Gizi Seimbang, kami membuat lagu yang berisikan 10 pesan dari gizi seimbang

e. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi penyuluhan kepada sasaran mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dan evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dikemas melalui games atau kuis berhadiah agar meningkatkan rasa ketertarikan sasaran. Hasil dari evaluasi awal dan evaluasi akhir ini berupa jumlah sasaran yang dapat menjawab dan memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Terdapat 5 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian para siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut diberikan hadiah. Pertanyaan yang diberikan seperti :

- Sebutkan minimal 2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah!
- Nyanyikan kembali lagu Pesan Gizi Seimbang!
- Sebutkan contoh dari protein hewani dan protein nabati

Untuk evaluasi proses dilakukan dengan melihat dan memperhatikan antusiasme sasaran saat dilakukannya penyampaian materi. Terdapat sebanyak 33 orang siswa yang hadir pada saat penyuluhan. Siswa/i tersebut mengikuti penyuluhan sampai akhir dan dapat memberikan umpan balik positif seperti bertanya kembali, mengikuti jargon yang diberikan, menjawab pertanyaan dan dapat mengikuti lagu yang digunakan sebagai salah satu media penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita (Primadi & Ma'ruf, 2020) . Diare merupakan peningkatan frekuensi dan perubahan konsistensi feses yang disebabkan oleh agen infeksi pada gastrointestinal dan sering terjadi pada balita dan anak-anak (Sutomo et al., 2020). Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi dan infeksi bakteri septik. Faktor-faktor kejadian diare dipengaruhi oleh kurang memadainya penyediaan air bersih, air

yang tercemar oleh tinja, sarana kebersihan yang masih kurang, tempat pembuangan tinja yang tidak higienis kebersihan lingkungan dan kekurangan zinc (Riskiyah, 2017).

yang kurang dan kebersihan makanan yang kurang memadai (Qisti et al., 2021). LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit dengan cara memberikan oralit sebanyak 6 bungkus/penderita diare. Selain oralit, pemberian zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare. Tanda dan gejala diare adalah BAB >3x sehari, lembek, cair dan terdapat lendir atau terdapat darah, anak rewel tidak mau makan serta merasa haus, mata cowong. Adapun ciri-ciri gejala komplikasi adalah kejang, malnutrisi dan gangguan kesadaran (Kemenkes., 2011).

Program penyuluhan yang dilaksanakan merupakan salah satu bentuk pendidikan gizi yang melibatkan anak usia sekolah dasar yang berguna untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan agar berperilaku hidup bersih dan sehat, serta mengetahui pedoman gizi yang telah beralih dari 4 sehat 5 sempurna menjadi pedoman gizi seimbang.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Pada dasarnya PHBS adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, sebagai upaya mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa memberikan kuesioner untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan antara pre test dan post test pada anak-anak SDN.



Gambar 1. Kegiatan Pengisian *pre test* dan *post test*



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan.

Berikut karakteristik responden:

Tabel 1. Sebaran Responden Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| Jenis Kelamin | Total | Persen |
|---------------|-------|--------|
| Perempuan | 13 | 39,3 |
| Laki-laki | 20 | 60,7 |
| Agama | | |
| Islam | 33 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. anak-anak SD sebanyak 39,3% (13 orang) berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 60,7% (20 orang). Adapun agama yang dianut adalah 100% (33 orang) beragama Islam. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan di SD GMIST Imanuel Ondong dimana peserta terbanyak anak laki-laki sebesar 52,9% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47,1% peserta didik (Novanda Sri R., dkk., 2021).

Tabel 2. Sebaran Responden Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| | Pre Test | Post Test | T Dependent p-value |
|----------------|----------|-----------|---------------------|
| Nilai Minimum | 2 | 3 | |
| Nilai Maksimum | 8 | 10 | 0,000 |
| Rata-rata | 5,51 | 7,39 | |

Berdasarkan tabel 2. pada saat pre test nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 9 dan rata-rata nilai 5,51. Sedangkan post test nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 10 dan rata-rata nilai 7,39. Nilai p value T Dependent Test adalah 0,000 yang memberikan makna bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah anak SDN diberikan penyuluhan.

Komunikasi kesehatan juga merupakan bidang keilmuan yang dilakukan dengan harapan bisa mencapai keadaan atau status sehat baik dari fisik, mental, dan social (Junaedi, 2018). Komunikasi kesehatan terdiri atas informasi yang berisi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan untuk membantu individu meningkatkan kualitas hidupnya (Rahmadiana, 2012). Penyuluhan merupakan sarana bertukar pikiran dengan mitra dan meningkatkan pengetahuan. Perilaku menjaga kebersihan dan mencuci tangan sangatlah penting pada masa pandemic covid-19 (Amir & Agus, 2022).

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gendengan Wirun Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. dimana mayoritas peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat (D. K. Sari & Nurrohmah, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat di Tangerang Banten dengan menggunakan Gmeet juga didapatkan hasil bahwa penyuluhan dapat mengubah pemahaman terkait diare (R. . Sari et al., 2021). Penyuluhan terkait Diare juga dilakukan di SDN 01 Jayaraga Targogong Kidul dan didapatkan sebagian besar pengetahuan siswa tentang kebiasaan cuci tangan sudah baik. Perlu optimalisasi peran guru, petugas kesehatan dan kader kesehatan sekolah untuk kontinuitas penerapan kebiasaan cuci tangan di sekolah (Suhendar & Witdiawati., 2019; Sagune et al., 2021). Penyuluhan di SDN 9/IV di Jambi juga dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan diare dan diharapkan anak-anak dapat membiasakan cuci tangan sebelum makan atau jajan (Armina & Kusuma, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak SDN di Bogor telah dilaksanakan dengan cukup baik dan terdapat perubahan pengetahuan anak SDN terkait diare antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil saat pre test nilai minimum sebesar 2 setelah post test nilai minimum sebesar 3. Hasil saat pre test nilai maksimum 9 lalu post test nilai maksimum 10. Sedangkan p value T Dependent Test adalah 0,000 yang memberikan makna bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah anak SDN diberikan penyuluhan.

Setelah adanya kegiatan ini, tim pengabdian mengharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan mampu menerapkan pencegahan diare pada anak-anak SD X Kota Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN X Bogor, FIKES UPN Veteran Jakarta dan LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan dukungan baik berupa materil dan non materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Agus, A. I. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diare di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–5.
- Armina, & Kusuma, R. (2021). Edukasi Pencegahan Diare melalui Perilaku Hand Wash pada Anak Sekolah Dasar SD 9/IV Kota Jambi. *JAK : Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(3), 245–248. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36565/jak.v3i3.180>.
- Junaedi, F. (2018). *Komunikasi Kesehatan*. Jakarta (ID) : Prenada Media.
- Kemendes. (2011). *Pengendalian Diare di Indonesia*. Jakarta (ID) Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes. (2019). *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Jakarta (ID) : Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Liliweri, A. (2008). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta (ID) : Pustaka Pelajar.
- Primadi, O., & Ma'ruf, A. (2020). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta (ID) : Kementerian Kesehatan RI.
- Qisti, D., Putri, E., Fitriana, H., Irayani, S., & Pitaloka, S. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661-1668. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i6.956>

- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi kesehatan: Sebuah tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88-94.
- Riskiyah, R. (2017). Peranan Zinc Pada Penanganan Kasus Penyakit Diare Yang Dialami Bayi Maupun Balita. *Journal of Islamic Medicine*, 1(1), 22-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jim.v1i1.4119>
- Sagune, N. S. R., Engkeng, S., & Punuh, M. I. 2021. Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik di SD Gmist Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro. *Jurnal KESMAS*, 10 (1): 23-30.
- Sari, D. K., & Nurrohmah, A. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. Gemassika. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 10-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.309>
- Sari, R. ., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, Pratama S, M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P, M., Yusup, M., Farhani F, N., Ria O, N., Rosdiana, N., & Nurlaelah. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- Suhendar, I., & Witdiawati. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 158-163. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>
- Sutomo, O., Sukaedah, E., & Iswanti, T. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2019. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 403-410. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.250>
- Wong, D. ., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, M. ., & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik edisi 6*. Jakarta (ID) : EGC.